Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Financial Distress
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015)

The Effect of Audit Committee Characteristics to Financial Distress
(Case Study on Manufacturing Company Sector Basic Industry and Chemical Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2013-2015)

[1]Febrianti Tri Revitasari, [2]Nurdin, [3]Azib
[1,2,3]Prodi Manajemen , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: [1]febrianti.trirevitasari@yahoo.com , [2]psm_fe_unisba@yahoo.com , [3]azib_asroi@yahoo.com

Abstract . Financial distress is a situation where the company experienced financial difficulties or inability to pay interest exspense to be borne by the company. The purpose of this study was to determine the effect of the characteristics of the audit committee which is a measure of the audit committee, the independence of the audit committee, the audit committee meeting frequency, and the competence of the audit committee to financial distress. Based on this phenomenon, the problem in this research is whether there are significant characteristics of audit committee financial distress either partially or simultaneously ?. The method used is purposive sampling in which the population sampled in this study is 17 companies and chemical industry base period 2013-2015. The analytical method used is multiple linear regression. Based on these observations partial variable size of the audit committee and the variable frequency of audit committee meetings did not influence positively and significantly related to financial distress, while the independence of the audit committee and the competence of the audit committee significantly influence financial distress, while together (simultaneously) the fourth variable characteristics of the audit committee significantly influence financial distress.

Keywords : size of the audit committee , independence of the audit committee, frequency of audit committee meetings, competence of the audit committee , financial distress.

Abstrak. *Financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau ketidakmampuan dalam membayarkan beban bunga yang menjadi tanggungan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari karakteristik komite audit yaitu ukuran komite audit, independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan kompetensi komite audit terhadap *financial distress*. Berdasarkan fenomena tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh karakteristik komite audit terhadap *financial distress* baik secara parsial maupun simultan?. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yang mana populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2013-2015. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengamatan ini secara parsial variabel ukuran komite audit dan variabel frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap financial distress sedangkan independesi komite audit dan kompetensi komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan secara bersama-sama (simultan) keempat variabel karakteristik komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : ukuran komite audit , independensi komite audit , frekuensi pertemuan komite audit, kompetensi komite audit , *financial distress.*

A. Pendahuluan

Indonesia pada dasarnya memiliki keunggulan di sektor manufaktur. Bahkan, kejayaan Indonesia dalam sektor tersebut menjadikan Indonesia bisa menguasai 4,6% industri manufaktur dunia. Sayangnya, kejayaan tersebut tidak dijaga dengan baik hingga kini perlahan kejayaan tersebut mulai menurun dan industri manufaktur di Tanah Air hanya tumbuh 4% per tahun. Sektor industri dan kimia menjadi sorotan di tahun 2016 ini karena mengalami perlambatan, terlihat dari pertumbuhan pada

semester pertama cuma ber kisar 2%. Sepanjang tahun lalu industri ini tumbuh mencapai 10% (year on year). Kendati produktivitas melemah tetapi minat investasi tidak surut. Selama triwulan ketiga tahun ini industri kimia dasar, barang kimia, dan farmasi termasuk dalam tiga besar bidang usaha yang mendapat kucuran investasi terbanyak. Sektor manufaktur di ramalkan akan menjadi salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di tahun depan selain sektor pertanian dan perdagangan.

Namun ramalan tersebut akan benar-benar terwujud jika perusahaan memilki tata kelola yang baik dan tidak mengalami kesulitan keuangan (financial distress). Financial distress ini berkaitan dengan bagiamana manajemen mengelola perusahaan. Financial distress suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangannya. Organisasi perusahaan yang juga berhubungan dengan pengawasan keuangan perusahaan adalah komite audit. Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagi berikut : "Apakah terdapat pengaruh antara karakteristik komite audit terhadap financial distress baik secara parsial maupun simultan?". Selanjutnya tujuan dari penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap *financial distress*.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi komie audit terhadap *financial distress*.
3. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi pertemuan komite audit terhadap *financial distress.*
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi komite audit terhadap *financial distress*.

B. Landasan Teori

Menurut Hiro Tugiman (1995 : 8) pengertian komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melaksanakan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggta dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dalam perusahaan.

Sesuai dengan Keputusan Bursa Efek Indonesia melalui Kep.Direksi BEJ No.Kep-315/BEJ/06/2000 menyatakan bahwa Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan.

Berdasarkan pengertian tersebut yang menjadi karakteristik yang harus dimilki oleh komite audit adalah sebagai berikut :

1. Ukuran komite audit
   Komite audit minimal beranggotakan 3 orang, yang diketuai oleh dewan komisaris independen dan 2 anggota pihak independen lainnya.
2. Independensi komite audit.
   Komite audit harus berasal dari pihak indepnden, dimana ia tidak memilki hubungan dengan perusahaan dan memilki saham perusahaan.
3. Frekuensi pertemuan komite audit.
   Minimal pertemuan komite audit dalam satu tahun adalah sebanyak 4 kali.
4. Kompetensi komite audit.
   Komite audit harus memilki minimal 1 anggota yang memilki kemampuan dan keahlian dalam ekonomi , keuangan dan akuntansi.

Sedangkan yang dimaksud dengan *financial distress* Menurut Martin (1995) dalam Supardi & Mastuti (2003) adalah kesulitan dana untuk menutup kewajiban

perusahaan atau kesulitan likuiditas yang diawali dengan kesulitan ringan sampai pada kesulitan yang lebih serius, yaitu jika hutang lebih besar dibandingkan dengan aset. Definisi *financial distress* yang lebih pasti sulit dirumuskan tetapi terjadi dari kesulitan ringan sampai berat. Classens *et al*. (1999) dalam Wardhani (2006) mendefinisikan perusahaan yang berada dalam kesulitan keuangan sebagai perusahaan yang memiliki *interest coverage ratio* kurang dari satu. Interest coverage ratio dapat dihitung melalui pembagian antara laba operasi atau laba usaha terhadap beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. menurut Kamaluddin dan Pribadi (2011) faktor-faktor yang mempengaruuhi *financial distress* antara lain sensitivitas pendapatan perusahaan terhadap aktivitas ekonomi secara keseluruhan, proporsi biaya tetap terhadap biaya variabel, likuiditas dan kondisi pasar dari *asset* perusahaan, kemampuan kas terhadap bisnis perusahaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh ukuran komite audit (X1) , independesi komite audit (X2) , frekuensi pertemuan komite audit (X3) dan kompetensi komite audit (X4) terhadap *financial distress* (Y)

Berikut ini adalah penelitian mengenai pengaruh karakteristik komite audit terhadap fianancial distress yang di analisis menggunakan metode regresi linier berganda.

Tabel 1. Tabel analisis regresi dan uji t (parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.179	3.202		-1.305	.198
	Ukuran_komite_audit	-.135	.400	-.056	-.339	.736
	Independensi_komite_audit	0.730	.020	.401	3.631	.001
	Frekuensi_pertemuan_komite_audit	-.069	.048	-.208	-1.433	.159
	Kompetensi_komite_audit	3.007	.766	.488	3.925	.000

Data penelitian yang sudah diolah, 2016.

Berdasarkan tabel hasil uji spss diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi dari penelitian ini adalah Y= -4.179 – 0,135X1 + 0,730X2 – 0,069X3 + 3,007X4 + e . sedangkan besarmya t hitung dari masing-masing variabel adalah ukuran komite audit t hitung = – 0,339 < t tabel 2,012 maka Ho diterima , independensi komite audit (X2) t hitung = 3,631 > t tabel =2,012 maka Ho ditolak , frekuensi pertemuan komite audit (X3)) t hitung = -1,433 < t tabel = 2,012 maka Ho diterima, dan kompetensi komite audit (X4) t hitung = 3,925 > t tabel = 2,012. Artinya secara parsial variabel x1 dan x3 tidak memilki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan x2 dan x4 secara parsial memilki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

Tabel 2. Uji F (simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.140	4	4.285	9.789	.000(a)
	Residual	20.136	46	.438		
	Total	37.276	50			

Data penelitian yang telah diolah , 2016

Berdasarkan hasil uji spss pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya F hitung dalam peenlitian ini adalah 9,789 dimana jumlah tersebut lebih besar bilah dbandingkan dengan F tabel yaitu 2,57 , artinya secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel karakteristik komite audit terhadap *financial distress*.

Tabel 3. Koefisisen Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678(a)	.460	.413	.66162

data penelitian yang telah diolah, 2016.

Berdasarkan tabel uji spss diatas dapat diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi adalah 0,413 atau 41,3 % , Ini artinya bahwa variabel ukuran komite audit , independensi komite audit , frekuensi pertemuan komite audit dan kompetensi komite audit berpengaruh sebesar 41,3 % dan sedangkan 58,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dapat diuaraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a. Secara Parsial

1. tidak terdapat pengaruh antara variabel ukuran komite audit (X1) terhadap *financial distress*. Hal ini berarti bahwa tidak akan terjadi perubahan yang signifikan terhadap *financial distress* meskipun ada kenaikan ukuran komite audit.
2. secara parsial terdapat pengaruh antar variabel independensi komite audit (X2) terhadap *financial distress*. Hal ini berarti akan terjadi perubahan pada pada nilai *financial distress* jika terdapat kenaikan independesi komite audit.
3. Secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel frekuensi pertemuan komite audit (X3) terhadap *financial distress* . hal ini menunjukkan bahwa tidak akan terjadi perubahan yang signifikan pada *financial distress* walaupun ada kenaikan dalam frekuensi pertemuan komite audit.
4. Secara parsial terdapat pengaruh kompetensi komite audit (X4) secara signifikan dan positif terhadap *financial distress* (Y). hal ini menunjukkan bahwa akan terjadi perubahan pada pada nilai *financial distress* jika terdapat

kenaikan pada kompetensi komite audit.

b. Secara simultan terdapat pengaruh antara variabel ukuran komite audit (X1), independensi komite audit (X2) , frekuensi pertemuan komite audit (X3) dan kompetensi komite audit (X4) secara signifikan dan positif terhadap *financial distress* (Y).

c. Besarnya koefisien determinasi antara variabel karakteristik komite audit dengan *financial distress* adalah 0,413 atau 41,3 % , artinya bahwa variabel ukuran komite audit , independensi komite audit , frekuensi pertemuan komite audit dan kompetensi komite audit berpengaruh sebesar 41,3 % dan sedangkan 58,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis berusaha memberikan saran yang diharapkan dapat berguna bagi manajemen perusahaan dan pihak lain yang membutuhkan hasil dari penelitian ini, antara lain adalah :

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat memberiakan informasi mengenai laporan tahunan terutama laporan komite audit dan juga laporan keuangan konsolidasian secara lengkap, karena hal ini dapat membantu penelitian-penelitian serupa yang menggunakan data tahunan perusahaan berjalan dengan lancar, dan juga memudahkan pihak lain yang memiliki kepentingan mengetahui kondisi keuangan perusahaan agar memilki akses yang lebih mudah.
2. Untuk penelitian serupa yang akan datang agar lebih jeli dalam melakukan pengmpulan data karena tidak jarang terjadi kesalahan dalam pengumpulan data sehingga hasil akhir dalam penelitian sulit untuk dijelaskan dan tidak sesuai yang diharapkan, bahkan terkadang harus melakukan pencarian ulang data.

Daftar Pustaka

Kamaludin dan Karina Ayu Pribadi. 2011. “Prediksi Financial Distress Kasus Industri Manufaktur Pendekatan Model Regresi Logistik” Jurnal Ilmiah STIE MDP. Vol 1, No 1. September 2011.

Bapepam. 2000. Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa. Kep.Direksi BEJ No.Kep-315/BEJ/06-2000.

Supardi dan Sri Mastuti. 2003. Validitas Penggunaan Z-Score Altman Untuk Menilai Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta. Dalam Kompak No. 7. Januari-April, hal 10.

Tugiman, Hiro. (1995). Sekilas: Komite Audit. Bandung : PT. Eresco

Wardhani, Ratna. 2006. "Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan". Seminar Nasional Akuntansi 9, pp. 1-26.